

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Hasbullah (2015:5) pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dalam satu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.

Umar dan Sulo (2005:37) mengatakan tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah atau ditunjukkan untuk pencapaian tujuan tersebut. Pendidikan dapat berbentuk pendidikan formal dan pendidikan non formal, pendidikan formal

merupakan pendidikan yang dapat di peroleh dari proses pembelajaran di sekolah. Sekolah adalah tempat dimana terjadi proses belajar mengajar oleh guru terhadap siswa. Dimana di dalam proses belajar mengajar ini guru berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan para siswa. Namun ada masanya di mana para siswa harus mampu melakukan pekerjaan mereka sendiri. Mereka menggunakan otak mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari, salah satunya yaitu pelajaran seni tari.

Sampai saat ini pelajaran seni tari masih di anggap sebagai pelajaran yang kurang mendapat respon dari siswa untuk di pelajari, sehingga minat siswa masih sangat jauh dari yang di diharapkan, Terutama pada siswa laki-laki. Sementara itu tari merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak di ujikan secara nasional. Namun pada kenyataannya pelajaran seni tari sangat di butuhkan untuk menyeimbang otak kanan dan otak kiri. Oleh sebab itu harus diupayakan peningkatan prestasi belajar siswa.

Slameto mengatakan, salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seseorang dalam belajar. Seseorang yang prestasi belajarnya tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam belajarnya. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Menurut Ade Sanjaya ( 2011: 2) Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan di ciptakan, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja,

baik secara individu maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Menurut Ruhimat (2011: 140-1410), Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor interna dan faktor eksternal. Faktor interna yaitu faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal adalah (1) faktor fisiologis atau jasmani individu, bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya. (2) faktor psikologis, bersifat bawaan maupun keturunan. (3) faktor kematangan, fisik maupun psikis. Yang tergolong faktor eksternal yaitu (1) faktor sosial, terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kelompok. (2) faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya. (3) faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan sebagainya. (4) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan penelitian di sekolah menengah pertama yakni di SMP Negeri 1 Bungaraya Kabupaten Siak kota. Penulis melakukan penelitian dalam materi seni budaya sesuai dengan jurusan yang penulis ambil. Di dalam pembelajaran Seni budaya terdapat 4 jenis seni yang dipelajari, yakni seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Dalam hal ini saya mengambil penelitian terhadap pembelajaran seni budaya khususnya seni Tari Sesuai dengan jurusan penulis yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bungaraya Kabupaten Siak.

Pembelajaran seni tari tidak hanya mewajibkan siswa untuk mengetahui dan mengenal berbagai macam Tarian, akan tetapi ada penjelasan serta pengertian seni tari yang harus mereka ketahui. Dengan kata lain pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Bungaraya ini bukan hanya berbentuk praktek tetapi juga terdapat pembelajaran berbentuk teori.

Berdasarkan hasil informasi penulis saat melakukan praktek lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Bungaraya Kabupaten Siak sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013, dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah mempersiapkan seperangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus, Program tahunan dan program semester. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran, setelah materi disampaikan maka yang terakhir dilakukan adalah penilaian dan evaluasi.

Dalam proses pembelajaran ini agar terlaksana atau tercapainya tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku guru dituntut untuk memahami setiap kompetensi dasar 3.1 Mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Dengan Indikator 3.1.1 Memperagakan garam gerak tari daerah Nusantara. Metode pembelajaran tari nusantara yang digunakan guru dalam belajar mengajar yaitu PTK (penelitian tindakan kelas), dengan pendekatan *cooperative learning model jigsaw* dilakukan dengan beberapa langkah pembelajaran yakni persiapan, pelaksanaan (kegiatan inti), dan penilaian. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran seni budaya di SMP

Negri 1 Bungaraya yaitu 7,5. siswa yang belum mencapai angka ketuntasan dinyatakan tidak tuntas dan diberi tugas untuk memperbaiki nilai.

Penyebab rendahnya prestasi belajar yang di hadapi siswa sangatlah kompleks, yaitu dari dalam diri siswa dan lingkungan. Penyebab yang datang dari siswa sendiri yaitu kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa dan masalah dari luar siswa adalah masalah sosial. Adapun rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari di SMP Negri 1 Bungarayadi sebabkan karena siswa kurang berminat dan kurang kreatif dengan mata pelajaran seni tari, sehingga hasilnya kurang bermakna dan tidak terekam dengan baik pada otak siswa.

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Cara yang paling baik bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa, karena pada dasarnya setiap siswa telah memiliki kreativitas masing-masing, tinggal bagaimana seorang guru dalam mengembangkan prestasi yang dimiliki oleh siswa. Guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga belajarnya lebih bermakna. Bila belajarnya bermakna diharapkan kesulitan belajar siswa berkurang dan pada akhirnya ada peningkatan hasil belajarnya.

Adapun usaha yang akan di lakukan oleh Risfa Dewi selaku guru seni budaya di kelas VIII 5 untuk mengupayakan belajar menjadi bermakna pada mata pelajaran tari adalah dengan pendekatan *Cooperative Learning Model Jigsaw*. Menurut Robert E. Slavin (2005:4), Pembelajaran *Cooperative* merujuk pada

berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Rusman (2012:217), menyatakan bahwa pembelajaran *cooperative* dengan *model jigsaw* memungkinkan siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan peneliti memilih pendekatan *cooperative learning model jigsaw* ini dalam pelajaran seni budaya tari saman yaitu: 1. Untuk menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha individu, 2. Menanamkan tutor sebaya atau belajar dengan teman sendiri, 3. Menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, 4. Menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan. Berdasarkan wawancara dengan Risfa Dewi pada hari senin 2 jnuari 2018 selaku guru seni budaya SMPN 1 Bungaraya Kabupaten Siak, Beliau mengatakan:

Beliau belum pernah menerapkan pendekatan *cooperative learning model jigsaw* pada mata pelajaran seni budaya, beliau hanya menerangkan materi seni tari menggunakan metode demonstrasi. Guru seni budaya ini hanya bertuntutan pada video tari yang akan menjadi bahan ajar seni tari, kemudian ia akan mendemonstrasikan tarian tersebut didepan kelas. Para siswa kurang bersemangat saat belajar mata pelajaran seni tari karena hanya mengikuti guru yang menjadi tutor dalam pembelajarn seni tari tersebut, sehingga anak menjadi bosan dan siswa menjadi tidak serius dalam melakuakan praktik seni tari tersebut.

Melakukan praktik menari didalam pembelajaran seni tari harusah benar-benar memerlukan ketelatenan yang baik. Maka dari itu penulis akan melakukan perencanaan untuk menerapkan metode *cooperative learning model jigsaw* dikelas VIII 5 yang terdiri dari 26 orang siswa. Penulis akan meakukan peneitian dengan sistem observasi partisipatif yaitu dimana peneliti akan terlibat serta aktif

dalam proses pembelajaran. Penulis merencanakan pembelajaran yang telah ditetapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi tari saman dan menggunakan kurikulum 2013 serta alokasi waktu yang digunakan pada setiap pertemuan yaitu 3x40 menit dengan proses pembelajaran sebanyak 7x pertemuan.

Dikarenakan prestasi belajar siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran, maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap siswa-siswi di SMP Negeri 1 Bungaraya khusus nya kelas VIII.5 di mana kelas VIII.5 memiliki prestasi belajar yang kurang, Sehingga berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Dengan Pendekatan *Cooperative Learning Model Jigsaw* di Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Bungaraya Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2018.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi seni tari.
2. Kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran seni tari di sebabkan siswa masih banyak yang merasa malu untuk bertanya kepada guru.
3. Siswa banyak yang tidak tuntas disebabkan karena siswa masih banyak yang main-main disaat pelajaran seni tari berlangsung.
4. Sarana dan prasarana latihan tari yang kurang memadai.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditemukan diatas. Maka peneliti membatasi masalah sehingga peneliti hanya membahas pembelajaran tari Nusantara (Saman) di kelas VIII 5 SMPN 1 Bungaraya Kabupaten Siak.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah penulis jabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman ) Dengan Pendekatan *Cooperative Learning Model Jigsaw* di Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Dari Rumusan Masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman ) Dengan Pendekatan *Cooperative Learning Model Jigsaw* di Kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam upaya menerapkan prestasi proses pembelajaran seni budaya adalah :

- 1) Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran pemecahan masalah dengan penerapan metode diskusi sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- 2) Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan pendekatan *cooperative learning model jigsaw*, khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

4) Bagi Mahasiswa Sendratasik

Sebagai panduan di dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru dan menerapkan ilmu di lapangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

